

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Melalui Surat Keputusan Gubernur Nomor 92 tahun 2000, Pemerintah Kota DKI Jakarta menetapkan kawasan Setu Babakan menjadi Cagar Budaya Betawi, menggantikan kawasan Condet di Jakarta Timur. Perkampungan Budaya Betawi adalah suatu tempat di mana ditemukan kehidupan bernuansa Betawi berupa; Komunitas Betawi, keasrian alam Betawi, tradisi Betawi, kebudayaan serta materi yang merupakan sumber informasi dan dokumentasi Kebetawian (Lemtek FTUI & Bamus Betawi tahun 2000).

Pada kenyataan yang ada, upaya pelestarian yang telah dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, belum cukup membuat budaya Betawi dapat terpelihara dan dikenal secara baik di mata masyarakat Jakarta. Upaya pelestarian tersebut yaitu melalui suatu konsep Konservasi, meliputi tahapan Preservasi, Restorasi, Rekonstruksi, Adaptasi, dan Revitalisasi. Upaya konservasi, yaitu perlindungan, perawatan, pengawetan, perbaikan, serta pemanfaatan benda – benda budaya beserta informasi yang ada di Perkampungan Budaya Betawi, yaitu mencakup arsitektur rumah adat tradisional dan tradisi aktivitas serta kearifan lokal masyarakat Betawi.

Berdasarkan hasil analisis, upaya preservasi yang dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi telah berjalan dengan baik, yaitu meliputi kegiatan perlindungan terhadap kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan membuat dan menetapkan landasan hukum, serta kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan melalui program pelaksanaan pembangunan dan pengembangan.

Upaya restorasi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, belum mampu terlaksana dengan baik dan rutin. Terutama pada bangunan rumah tradisional milik masyarakat yang kurang mendapat perhatian.

Upaya rekonstruksi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yaitu dengan pemugaran atau pembangunan kembali pemukiman warga menyerupai rumah – rumah tradisional masyarakat Betawi. Namun sebagian besar bentuk dan jenis bangunan-bangunan berarsitektur khas Betawi yang ada di pemukiman, sudah tidak terlihat lagi secara utuh. Kecuali pada bagian teras atau serambi bangunan rumah yang masih dihadirkan dalam ukuran dan bentuk yang seadanya.

Upaya adaptasi saat ini telah banyak diterapkan pada bangunan rumah tradisional Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Sebagian besar rumah tradisional yang telah direkonstruksi, terjadi sedikit perubahan dari tipologi bangunan, fungsi maupun ciri visual dari gaya hidup Betawi. Ini terjadi karena bertambahnya penduduk, kebutuhan, serta perluasan hunian pada kawasan Setu Babakan. Selain itu juga karena adanya pengaruh kegiatan pariwisata sesuai Perda No. 3 tahun 2005.

Upaya revitalisasi yang dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yaitu melalui kegiatan pembangunan dan pengembangan pada ruang lingkup fisik, kegiatan penguatan pada potensi seni budaya, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pariwisata yang ada. Kendala yang dihadapi pada tahap revitalisasi, yaitu pada kegiatan pengembangan sarana atau fasilitas wisata dan penguatan pada potensi seni budaya yang masih perlu banyak ditingkatkan. Sedangkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar, telah mampu berjalan cukup baik.

#### **B. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk kemajuan konservasi kawasan wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan selanjutnya antara lain :

1. Pada tahap preservasi, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk kegiatan pemeliharaan dan perlindungan kawasan Perkampungan Budaya Betawi, khususnya pada aspek lingkungan fisik benda – benda arsitektur tradisional Betawi yang ada di tiap – tiap zonasi. Pihak pengelola diharapkan dapat segera menyelesaikan pembuatan *master plan* Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Selain itu, perlu adanya peninjauan dan pembaharuan pada setiap landasan atau peraturan hukum yang berlaku, sehingga kegiatan preservasi dapat lebih terpantau dengan baik.

2. Pada tahap restorasi, perlu adanya tindakan lebih lanjut oleh pihak pengelola, pemerintah, maupun masyarakat. Restorasi yang sebaiknya dilakukan yaitu dengan membuat jadwal rutin pengecekan terhadap bangunan rumah tradisional lama. Jika ada kerusakan segera melakukan perbaikan dan perawatan pada arsitekturnya. Begitu pun untuk benda – benda seni budaya lainnya yang ada di Perkampungan Budaya Betawi. Cara restorasi yang termudah salah satunya dapat dengan mengadakan program "Jumat Bersih", yaitu di mana pengelola dan masyarakat bersama – sama untuk memelihara dan merawat kebersihan dan keindahan bangunan rumah tradisional masyarakat Betawi.
3. Pada tahap rekonstruksi, pemerintah melalui pengelola Perkampungan Budaya Betawi, harus lebih memperhatikan kaidah atau peraturan yang berlaku mengenai tata cara rekonstruksi suatu benda atau bangunan budaya dan bersejarah.
4. Pada tahap adaptasi, pengelola harus memiliki dan menetapkan standar aturan yang jelas tentang bagaimana batas – batas adaptasi atau perubahan yang dapat dilakukan pada bangunan rumah tradisional masyarakat Betawi. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi kemelencengan atau perubahan yang terlalu jauh pada benda budaya tersebut.

5. Pada tahap revitalisasi, masih banyak yang harus diperbaiki dan dikembangkan guna sebagai penunjang kegiatan wisata ke depannya, antara lain:

a. Pada kegiatan pembangunan dan pengembangan pada ruang lingkup fisik Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, hal yang harus diperhatikan yaitu:

1) Pada pembangunan prasarana dan sarana umum maupun sosial harus berbasis Sapta Pesona Wisata (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan) meliputi;

a) Sarana lahan parkir, yang masih belum dapat menampung banyak wisatawan yang datang saat hari libur. Harus segera dicarikan solusi di mana tempat yang baik untuk penanganan dan penataan kendaraan – kendaraan bermotor yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi. Perlu adanya perluasan pada lahan parkir yang ada saat ini, namun tidak merusak lingkungan sekitar maupun pemukiman sekitarnya.

b) Toilet, yang masih sulit ditemukan dan cenderung jauh dari jangkauan wisatawan. Harus ada pembangunan sarana toilet, minimal pada titik – titik tertentu harus disediakan sarana tersebut agar wisatawan pun mudah beraktivitas wisata.

c) Sarana bangku taman, yang kondisinya masih belum terurus dengan baik padahal sangat penting sebagai penunjang kegiatan wisata. Untuk bangku taman perlu diperbanyak khususnya di depan teater terbuka dan sisi – sisi setu. Jadi wisatawan dapat dengan nyaman melihat pementasan pertunjukan seni budaya Betawi dan juga dapat dengan mudah bersantai menyaksikan keindahan setu.

d) Sarana penerangan jalan juga perlu diperhatikan. Saat ini lampu – lampu penerangan yang ada tidak berfungsi dengan baik. Sehingga apabila waktu hampir malam, jalan – jalan sekitar Perkampungan Budaya Betawi sangat gelap tanpa adanya penerangan. Walaupun kegiatan wisata telah selesai dan ditutup pada pukul 17.00 WIB, namun penerangan tetap perlu diperhatikan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar.

2) Penataan lingkungan, khususnya kebersihan lingkungan harus tetap dijaga. Fasilitas tempat sampah harus diperbanyak dan ditempatkan pada titik – titik strategis agar dapat dengan mudah ditemukan oleh wisatawan. Selain itu perlu adanya aturan atau tanda larangan tentang pembuangan sampah sembarangan. Petugas kebersihan di Perkampungan Budaya Betawi juga harus lebih cermat dan peka terhadap kebersihan lingkungan. Pengelola dan

masyarakat harus mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan tertib sesuai dengan budaya Betawi yang menjunjung tinggi agama Islam.

3) Pemeliharaan setu, yaitu Setu Babakan dan Setu Mangga Bolong.

Saat ini yang menjadi daya tarik wisata air masih terfokus pada Setu Babakan. Di mana fasilitas dan kegiatan wisata air berada dan dilakukan di Setu Babakan, mengingat setu tersebut lebih luas daripada Setu Mangga Bolong. Namun pemeliharannya sampai saat ini masih kurang baik. Masih banyak sampah yang mengapung di sisi – sisi setu yang membuat pemandangan menjadi kurang menarik dan mengganggu kenyamanan wisata maupun biota air di dalamnya jika semakin banyak sampah yang menumpuk di sisi – sisi setu tersebut. Harus ada agenda rutin untuk pembersihan dan pemeliharaan setu. Di tambah penanganan pada sisi – sisi pengaman setu harus diperbaiki untuk keamanan wisatawan khususnya anak – anak, yang sedang melakukan kegiatan wisata.

- b. Kegiatan Penguatan pada potensi seni budaya yang ada di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yaitu dengan membuat *calendar of event* yang rutin dan terus menerus serta harus sering kali diperbaharui. Nantinya *calendar of event* tersebut dapat ditempel atau

dipajang pada papan – papan informasi yang ada pada Perkampungan Budaya Betawi. Saat ini pemeliharaan pada papan informasi tersebut tidak di *up-date* dengan baik oleh pengelola. Sehingga wisatawan bahkan masyarakat masih kurang mengetahui tentang budaya Betawi. Ke depannya pada papan informasi tersebut, sebaiknya tidak hanya dipajang mengenai jadwal pertunjukan seni di Perkampungan Budaya Betawi, namun juga disertakan mengenai informasi dan pengetahuan tentang seni budaya Betawi, seperti jenis – jenis arsitektur tradisional Betawi yang ada di Perkampungan Budaya Betawi, sejarah DKI Jakarta, pengetahuan tentang jenis – jenis seni Betawi, dan sebagainya. Sehingga wisatawan yang datang tidak sekedar hanya berwisata, namun mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan Betawi.

c. Kegiatan penguatan dalam tahap revitalisasi, juga diharapkan mampu menumbuhkembangkan keterampilan dan kelompok kesenian di kalangan warga masyarakat, tidak hanya untuk Perkampungan Budaya Betawi namun juga pada kawasan Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa.

d. Membuat dan menawarkan sebuah kegiatan wisata dengan sistem *paket tour* yang menarik mengenai budaya Betawi kepada wisatawan.

Saat ini pembuatan paket tour sudah mulai dikembangkan oleh

pengelola Perkampungan Budaya Betawi. Namun masih belum dapat berkembang dengan baik, karena wisatawan yang datang cenderung masih belum mengerti akan adanya paket wisata tersebut. Paket tour sebaiknya disesuaikan kepada permintaan wisatawan. Pembuatan paket tour juga harus disesuaikan akan tujuan akhirnya yang mampu membuat wisatawan yang melakukan wisata tersebut juga mendapatkan pengetahuan yang cukup. Paket tour tersebut nantinya dapat ditawarkan kepada para travel – travel agent untuk membantu mempromosikan kepada umum.

e. Dalam setiap kegiatan pembangunan maupun pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, sebaiknya perlu membuat dan memperbanyak pendokumentasian mengenai benda – benda dan bangunan tradisional masyarakat Betawi yang ada saat ini, agar tidak kehilangan jejak dan tetap lestari sampai masa yang akan datang.

6. Bagi pihak pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, disarankan agar menyelesaikan dengan baik rencana pembangunan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang sesuai dengan tujuan dan visi dibentuknya Perkampungan Budaya Betawi. Promosi harus secara rutin diagendakan dalam program kerja pengelola guna meningkatkan kunjungan

wisatawan. Selain melalui media elektronik atau pun cetak, sebaiknya perlu juga diperhatikan pembuatan seperti spanduk atau papan reklame yang menarik mengenai Perakampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang diletakkan di jalan – jalan perkotaan. Jadi tidak hanya masyarakat dari kawasan sekitar yang mengetahui adanya perkampungan tersebut. Namun kemudian hari diharapkan wisatawan yang berasal dari luar kota bahkan luar provinsi juga dapat berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

7. Pihak pengelola Perkampungan Budaya Betawi perlu memperhatikan dan meninjau lebih lanjut mengenai aspek pembiayaan, khususnya dalam hal tiket masuk, yang nantinya pemasukan dari biaya tersebut dapat digunakan untuk pemeliharaan dan pelestarian kegiatan maupun benda – benda budaya tradisional Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.
8. Bagi pemerintah daerah DKI Jakarta, khususnya Kotamadya Jakarta Selatan, agar lebih memperhatikan secara berkelanjutan mengenai nasib Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di kemudian hari.
9. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dan memberikan berbagai konsep pembangunan dan pengembangan yang baik untuk kegiatan pelestarian Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di kemudian hari.